

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di sekolah dasar meliputi serangkaian proses mulai dari penyusunan rancangan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar hingga proses penilaiannya. Guru tidak dapat dilepaskan dari siswa yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru juga diharuskan memiliki strategi yang beragam dalam menyajikan materi pembelajaran, guna memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan dan ketercapaian tersebut dapat dilihat dari indikator penilaian.¹

Pengembangan nilai-nilai dan sikap di dalam materi PAI dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada semua aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Pertama, dimulai dari perencanaan, proses pengintegrasian berawal dari pengintegrasian melalui SKL dan KI, melalui KD, Silabus, dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua, pengintegrasian dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ketiga, pengintegrasian dalam proses penilaian mata pembelajaran PAI dan budi Pekerti. Dari penjelasan

¹ Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (2017): 132.

tentang kurikulum 2013 serta pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di atas, dapat dicari arah pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013. Dari sisi waktu pembelajaran, pemerintah telah menjawab keluhan guru PAI yang kekurangan jam pelajaran karena padatnya materi PAI. Perubahan ini menjawab harapan semua pihak yang berarti pula telah mengubah arah pembelajaran Agama Islam yang semula hanya menitikberatkan pada penguasaan teori. PAI saat ini lebih mendorong semua peserta didik agar memiliki skill dan Akhlakul karimah.²

Dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari proses penilaian, penilaian sendiri adalah penghubung antara proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan proses belajar yang sedang ditempuh oleh peserta didik. Penilaian berhubungan dengan penentuan prioritas pembelajaran bagi siswa, lama waktu yang dibutuhkan dalam suatu program pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian sebuah program pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa penilaian adalah bagian integral dalam sebuah proses pembelajaran. Fungsi penilaian selain untuk memberikan umpan balik bagi siswa, juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan belajar selanjutnya, dan untuk mengetahui keberhasilan sebuah program pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap menjadi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi

² Elkarimah, "Penerapan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam (Sd Islam Bna Insani Muslim Bekasi)," *Jurnal Sap* 3, no. 1 (2018): 74.

suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Penilaian sikap dalam proses pembelajaran selama ini sering diabaikan, seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian pengetahuan. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan harus dilaksanakan secara seimbang agar dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai capaian kompetensi peserta didik.³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik menekankan pada pentingnya penerapan ketrampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada situasi dunia nyata. Penilaian alternatif yang cocok digunakan saat ini adalah rubrik karena dalam kontribusinya, rubrik digunakan untuk menilai kinerja peserta didik mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa yang merupakan aspek pembelajaran, yang dianggap sama pentingnya dengan aspek kognitif. Rubrik juga dapat digunakan dalam bidang yang lain, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam

³ Karimatus Saidah, Rian Damariswara, "Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri," *Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017): 85.

penggunaannya, rubrik tidak hanya digunakan untuk menilai *performane* (kinerja), akan tetapi juga dapat digunakan untuk menilai project siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI, diperoleh data bahwa sikap religiusitas siswa SDN Ringinanyar 01 sangat tinggi, dibuktikan dengan tertib dan santunnya mereka dalam melaksanakan budaya sekolah, seperti sholat sunnah Dhuhah berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, dan infaq pada hari Jumat. Pada hakikatnya SDN Ringinanyar 01 adalah sekolah yang bersifat umum, namun budaya religus begitu ditanamkan kepada peserta didik. Selain budaya religius yang menjadi ikon pada sekolah ini, dalam proses penilaian kompetensi siswa guru mata pelajaran PAI menggunakan penilaian otentik, yang mana memang dalam penilaian autentik ini lebih rumit karena penilaiannya yang bersamaan dengan proses belajar siswa di kelas.

Realita yang terjadi di SDN Ringinanyar 01 ini siwa begitu bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan yang menjadi budaya sekolah. Selain sikap religius yang tinggi, sikap sosial siswa SDN Ringinanyar 01 juga menjadi sorotan. Terdapat sikap sosial yang baik pada siswa ketika awal melaksanakan kegiatan observasi, ada beberapa siswa yang tidak sungkan untuk mengajak bersalaman. Sikap sosial dan religius ini juga terlihat diluar sekolah Dari fenomena-fenomena diatas, maka tidak terlepas dari strategi guru, khususnya guru PAI dalam menanamkan rasa religius

⁴ Wiyun Philipus Tangkin, "Pemenfaatan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Alternatif," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019).

kepada peserta didik. Dan penilaian adalah salah satu bahan evaluasi inti yang bisa dijadikan tolak ukur untuk proses pembelajaran yang akan datang.

SDN Ringinanyar 01 ini terbilang unik, diakarenakan sekolah umum dengan basic sekolah formal (Sekolah Dasar Negeri) dengan 176 siswa, namun budaya sekolah yang diterapkan begitu Islami. Dibuktikan dengan lulusan dari sekolah ini melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan basic Islami (Madrasah Tsanawiyah dan berada di pondok). Selain itu, dukungan penuh dari orang tua siswa sangat mempengaruhi terciptanya suasana islami seperti pada saat ini. Dengan begitu, prestasi akademik yang diraih oleh siswa SDN Ringinanyar 01 ini juga sangat mengagumkan. Jadi, bukan hanya sisi religus saja yang ditonjolkan namun juga sisi akademik dibangun sebaik mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, kebudayaan sekolah yang sangat religius menjadi salah satu daya tarik bagi penulis untuk meneliti mengenai proses penilaian sikap religius siswa dan penulis mengambil judul “Analisis Proses Penilaian Sikap Religius Siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penilaian sikap religius siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar?
2. Bagaimana hasil penilaian sikap religius siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar?
3. Bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut dari hasil penilaian sikap religius siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan proses penilaian kompetensi religius yang terlaksana di SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar
2. Mendeskripsikan hasil penilaian kompetensi religius siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar
3. Mendeskripsikan pemanfaatan dan tindak lanjut dari hasil penilaian sikap religius siswa SDN Ringinanyar 01 Ponggok Blitar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu:

1. Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Sosial Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang pelaksanaan penilaian religius siswa pada mata pelajaran PAI di samping itu

bermanfaat pula sebagai media pembelajaran lebih lanjut dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik kelak.

b. Manfaat bagi SDN Ringinanyar 01

- 1) Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses penilaian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan penilaian sikap religius yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa lebih menyadari betapa pentingnya proses belajar yang harus terlaksana, terlebih belajar agama, dengan tujuan mereka bisa lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, agar peserta didik dapat membanggakan orang tua, guru, keluarga dan sekolah tempat mereka menimba ilmu.

d. Manfaat bagi almamater

Semoga hasil dari penelitian yang sudah terlaksana bisa bermanfaat dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian yang selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Witri Setianingsih	Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa di MTS Guppi Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. ⁵	Skripsi ini tentang menganalisis seperti apa yang sebenarnya bentuk dalam penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan, serta bagaimana proses penilaian sikap religius siswa SDN Ringinanyar 01.
2.	Selfia Darma Yanti	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2019. ⁶	Skripsi ini membahas tentang analisis penilaian sikap religius siswa, dimana bukan sebuah permasalahan namun tentang keunikan yang terdapat pada SDN Ringinanyar 01, keunikan pada budaya sekolah dan ketertiban siswanya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

⁵ Witri Setianingsih, *Skripsi : Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa Di MTS Guppi Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). Hal. 86

⁶ Selfia Darma Yanti, *Skripsi: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Di MAN 2 Aceh Selatan)* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019). Hal. 43

3.	Hidayatur Rohmah	Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2018. ⁷	Skripsi ini berfokus pada penilaian sikap religius siswa, faktor pendukungnya meliputi dukungan penuh dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan sekolah yang memiliki budaya religius tinggi dan mampu menanamkan karakter religius semenjak dini.
----	------------------	--	--

F. Definisi Konsep

1. Penilaian

Penilaian sebagai proses sistematis serta berkesinambungan sebagai alat dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik sebagai acuan dalam menentukan keputusan berdasar kriteria serta pertimbangan tertentu.⁸

2. Sikap Religius

Suatu hal yang mencakup totalitas pada tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan

⁷ Hidayatur Rohmah, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Negeri 9 Metro* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018). Hal. 102

⁸ Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Hal 2

membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁹

3. Rencana Perangkat Pembelajaran

Suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013 Revisi yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hal. 118